Jurnal Penyuluhan Pembangunan
ISSN (Print): 2656-324X | ISSN (Online): 2656-5560
Volume 6 Nomor 1 Juni 2026

Penyuluhan Analisis Usaha Tani untuk Meningkatkan Kapasitas Petani dalam Menyusun Laporan Keuangan

Farming Business Analysis Counseling to Improve Farmers Capacity in Preparing Financial Reports

*Afreza Pujianto, Rika Despita, Gunawan
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.34145/jppm.v6i1.3886

HISTORI ARTIKEL:
- Submit: Desember 2025
- Published: 26 Juni 2026

KATA KUNCI
Pencatatan Keuangan, Analisis Usaha Tani, Penyuluhan Pertanian, Pengetahuan dan Sikap, Uji T Berpasangan.

HALAMAN:
67-75

ABSTRAK

Pencatatan keuangan sederhana dan analisis usaha tani masih lemah pada sebagian petani, sehingga pengambilan keputusan belum berbasis data. Kegiatan ini menilai efektivitas penyuluhan "Pencatatan Keuangan dan Analisis Usaha Tani" pada Brigade Pangan Tunas Muda Berkarya I dan II di Desa Bumi Agung, Lempuing, Ogan Komering Ilir. Desain pre–post diterapkan pada 13 peserta aktif melalui rangkaian ceramah, praktik, diskusi dengan leaflet dan lembar kerja kertas manila. Pengetahuan (10 butir, skala Guttman) dan sikap (10 butir, skala Likert) dianalisis secara deskriptif komparatif dan uji t berpasangan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 41,53% menjadi 92,31% (p=0,001) dan sikap dari 56,61% menjadi 88,61% (p=0,001). Peserta mampu menyusun buku kas harian, menghitung pendapatan bersih, dan menafsirkan implikasinya bagi keputusan input–output. Temuan menegaskan media sederhana dan latihan berkasus efektif memperkuat kompetensi kognitif–afektif petani, serta layak direplikasi dengan tindak lanjut review buku kas mingguan dan pendampingan mentor sebaya.

ABSTRACT

Weak financial record-keeping and farm business analysis constrain data-driven decisions among farmers. This study evaluated an extension session on "Farm Financial Recording and Simple Enterprise Analysis" for Brigade Pangan Tunas Muda Berkarya I and II in Bumi Agung Village, Lempuing, Ogan Komering Ilir. A pre–post design with 13 consistently attending participants used a lecture, practice, discussion sequence with leaflet and manila-paper worksheets. Knowledge (10 dichotomous items; Guttman) and attitude (10 Likert items) were analyzed using descriptive comparison and paired t-tests. Results showed substantial gains: knowledge increased from 41.53% to 92.31% (p=0.001) and attitude from 56.61% to 88.61% (p=0.001). Participants prepared a daily cash book, computed net income, and interpreted implications for input–output decisions. Findings indicate that simple media and case-based practice effectively strengthen cognitive and affective competencies and are feasible to replicate, provided follow-up through weekly cash-book reviews and peer-mentor support is secured to sustain behavior change and diffusion within groups.

Copyright © 2026 Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license.

***Penulis Koresponden:**
afrezapujianto26@gmail.com
Jl. DR. Cipto No.144a, Sengkkrajan, Bedali, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65215, Indonesia

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam ekonomi global, terutama dalam menjamin ketahanan pangan dan menyediakan lapangan pekerjaan di negara berkembang. Menurut data FAO (2023), sekitar 40% dari populasi dunia bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka. Sektor ini juga berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di banyak negara, khususnya di Asia dan Afrika. Di Indonesia, sektor pertanian memainkan peranan yang sangat penting, dengan padi sebagai komoditas utama yang menyuplai kebutuhan pangan nasional. Salah satu fenomena yang sedang berkembang adalah inisiatif Pemerintah Indonesia untuk mencapai swasembada pangan dengan memanfaatkan lahan rawa, yang telah memberikan peluang baru namun juga tantangan dalam pengelolaan pertanian (Menteri Pertanian, 2023). Lahan pertanian yang luas, termasuk lahan rawa yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas pangan. Namun, meskipun potensi tersebut ada, banyak petani menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan teknologi, permodalan, serta masalah terkait manajemen keuangan usaha tani mereka (BPS, 2022).

Dalam konteks tersebut, salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh petani adalah kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan, menganalisis secara mendalam terhadap profitabilitas usaha, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis menghambat potensi pertanian untuk berkembang secara berkelanjutan (Anggoro, 2021). Akibatnya, petani sering kali terjebak dalam praktik pertanian yang tidak efisien, dan kesulitan dalam mengakses dukungan finansial atau fasilitas kredit dari lembaga perbankan dan pemerintah. Dalam skala yang lebih luas, masalah ini berdampak pada ketahanan pangan dan kesejahteraan petani, yang memengaruhi pembangunan ekonomi di daerah pedesaan, terutama di wilayah lahan rawa yang belum optimal seperti di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Oleh karena itu, penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam pencatatan keuangan dan analisis usaha tani sangat penting untuk mengatasi masalah ini dan mendukung keberlanjutan sektor pertanian.

Beberapa penelitian telah mencoba mengatasi masalah ini dengan fokus pada penyuluhan pertanian dan pendampingan petani dalam hal pencatatan keuangan dan perencanaan usaha tani. Misalnya, penelitian oleh Hidayat dkk. (2020) menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan pelatihan pencatatan keuangan berhasil meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani mereka. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknis pertanian dan kurang memberikan perhatian pada aspek sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Susilo (2019), menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan penyuluhan untuk memastikan penerapan yang lebih efektif di lapangan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih terbatas pada area pengembangan teori dan praktik di tingkat makro dan tidak banyak yang memfokuskan pada analisis spesifik tentang dampak dari penyuluhan pencatatan keuangan terhadap kapasitas kelompok tani di wilayah lahan rawa. Dengan demikian, terdapat kesenjangan riset yang signifikan dalam hal aplikasi praktis dari penyuluhan ini, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan kelompok tani di desa-desa dengan tantangan geografis dan sosial yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan pencatatan keuangan dan analisis usaha tani dalam meningkatkan kapasitas petani di Desa Bumi Agung, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya pengelolaan keuangan kelompok tani, serta dampaknya terhadap keputusan bisnis dan pengelolaan usaha tani yang lebih berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pemerintah dan lembaga penyuluhan tentang pentingnya program penyuluhan yang komprehensif yang tidak hanya mencakup aspek teknis pertanian tetapi juga mencakup manajemen keuangan yang efisien untuk meningkatkan keberlanjutan usaha tani. Penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan program-program pemberdayaan petani di daerah terpencil,

khususnya dalam upaya swasembada pangan berbasis lahan rawa. Mengingat pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam mendukung upaya perbaikan kualitas hidup petani dan keberlanjutan produksi pangan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan dilaksanakan pada kelompok Brigade Pangan Tunas Muda Berkarya I dan II di Desa Bumi Agung, Kecamatan Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Desa ini berada di dataran rendah dan mudah diakses melalui jalur darat, dengan pemusatan aktivitas penyuluhan di Kantor Desa Sindang Sari serta rumah salah satu anggota Brigade Pangan. Pelaksanaan inti tercatat pada Kamis, 24 April 2025 dan Senin, 28 April 2025. Sasaran penelitian adalah anggota aktif Brigade Pangan Tunas Muda Berkarya I dan II yang hadir pada saat kegiatan penyuluhan/pelatihan. Dari kerangka sampel tersebut, unit analisis yang dievaluasi adalah individu yang melengkapi kedua pengukuran (*pre-test* dan *post-test*) sehingga memenuhi syarat pairing; total sampel yang dianalisis berjumlah 13 orang. Secara umum, karakteristik sasaran berada pada usia produktif (±20–40 tahun) dengan pendidikan menengah hingga tinggi, sehingga relevan untuk pendekatan kombinasi ceramah–praktik–diskusi.

Teknik Sampling & Justifikasi. Penelitian ini menggunakan *nonprobability purposive–consecutive sampling*: seluruh peserta yang memenuhi kriteria (hadir, bersedia, dan menyelesaikan *pre-test* serta *post-test*) diikutsertakan secara berurutan selama periode kegiatan (Sastroasmoro & Ismael, 2014; Sugiyono, 2019). Purposive menegaskan pemilihan berbasis kriteria penelitian (kelengkapan *pre–post* untuk analisis berpasangan).

Sumber Data dan Teknik Analisis Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner aspek pengetahuan (10 butir; skala Guttman) dan sikap (10 butir; skala Likert) yang dibagikan sebelum (*pre-test*) dan satu minggu sesudah penyuluhan (*post-test*), disertai observasi saat praktik. Perancangan butir pengetahuan merujuk pada tiga dimensi ranah kognitif revisi Taksonomi Bloom mengingat, memahami, dan menerapkan (Anderson & Krathwohl, 2001); penilaian sikap merujuk pada ranah afektif menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menginternalisasi nilai (Krathwohl dkk., 1964). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji pada kelompok berkarakteristik serupa; data kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif-komparatif untuk melihat perubahan skor c dan *post-test*.

Instrumen didefinisikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian; instrumen harus memenuhi syarat valid dan reliabel melalui uji logis maupun empiris (Sugiyono, 2017). Dalam studi ini, konstruk pengetahuan diukur dengan skala Guttman (*dichotomous*/ya–tidak) untuk memperoleh kejelasan sikap kognitif terhadap butir faktual atau prosedural; pola respons yang kumulatif memudahkan pemeringkatan berdasarkan tingkat penguasaan (Guttman, 1950). Konstruk sikap dinilai menggunakan skala Likert, yakni intensitas persetujuan terhadap pernyataan pada kontinum ordinal (mis. sangat tidak setuju–sangat setuju), sehingga memungkinkan estimasi kecenderungan afektif secara kuantitatif (Likert, 1932). Prosedur penjaminan mutu instrumen mengikuti langkah: (1) penentuan indikator; (2) penyusunan kisi-kisi; (3) *expert judgment*; (4) uji coba terbatas; (5) analisis validitas dan reliabilitas; dan (6) perbaikan butir (Sugiyono, 2017).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner aspek pengetahuan (10 butir; skala Guttman) dan sikap (10 butir; skala Likert) yang diberikan pada pretest dan posttest, disertai observasi praktik saat latihan analisis usaha tani. Penyusunan instrumen mengikuti tahapan sistematis penentuan indikator, penyusunan kisi-kisi, *expert judgment*, uji coba terbatas, analisis validitas dan reliabilitas, serta perbaikan butir untuk menjamin kesahihan dan keterandalan (Sugiyono, 2017). Untuk konstruk pengetahuan digunakan skala Guttman (ya/tidak) yang bersifat kumulatif sehingga memungkinkan pengurutan tingkat penguasaan terhadap butir faktual–prosedural (Guttman, 1950), sedangkan konstruk sikap dinilai dengan skala Likert pada kontinum persetujuan (sangat tidak setuju sampai sangat setuju) guna menangkap intensitas afektif secara kuantitatif (Likert, 1932). Skor butir

diagregasi menjadi skor komposit per konstruk; pada konteks ini skor komposit diperlakukan mendekati interval sehingga layak untuk analisis parametrik (Norman, 2010).

Analisis perubahan dilakukan secara deskriptif-komparatif dan dilanjutkan uji t berpasangan untuk menguji perbedaan rerata dua pengukuran pada subjek yang sama (*pretest–posttest*). Penelitian ini hanya menggunakan uji t berpasangan untuk menganalisis skor total pengetahuan (Guttman; jumlah jawaban benar) dan skor total sikap (Likert; penjumlahan item). Asumsi yang diperiksa: (1) data berpasangan dari subjek yang sama; (2) skor total diperlakukan mendekati kontinu; (3) normalitas selisih skor (*post–pre*) yang diperiksa dengan *Shapiro–Wilk* pada variabel selisih serta ditunjang *Q–Q plot* dan *boxplot* untuk mendeteksi pencilan.

Pelaksanaan Penyuluhan

Sesi diawali koordinasi dengan BABINSA, pendamping Brigade Pangan, dan penyuluh setempat, dilanjutkan pembukaan oleh pemateri. *Pre-test* pengetahuan dan sikap dibagikan, kemudian materi inti "Pencatatan Keuangan dan Analisa Usaha Tani" disampaikan menggunakan leaflet. Praktik analisis usaha tani dilakukan dengan studi kasus salah satu petani pada kertas manila agar peserta mengoperasionalkan materi. Kegiatan ditutup dengan diskusi/tanya jawab dan simpulan; *post-test* dibagikan satu minggu setelah sesi untuk menilai perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan ditetapkan pada pelaku utama/pelaku usaha yang tergabung dalam Brigade Pangan Tunas Muda Berkarya I dan II. Masing-masing kelompok beranggotakan 15 orang, namun hanya 13 orang yang konsisten mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kelompok inti 13 orang ini menjadi target utama karena (1) mereka menerima paparan materi dan praktik secara utuh sehingga paling siap menginternalisasi perubahan perilaku, (2) kesinambungan kehadiran memungkinkan evaluasi *pre–post* yang valid untuk menilai dampak, dan (3) mereka memiliki peran strategis sebagai role model serta penggerak adopsi di tingkat kelompok.

Karakteristik demografis usia produktif dan pendidikan menengah–tinggi mendukung pendekatan andragogi: materi dirancang berbasis kebutuhan nyata, pengalaman kerja lapang, serta relevansi langsung dengan keputusan usaha tani. Observasi awal memperlihatkan sebagian peserta *familiar* dengan konsep pemasukan–pengeluaran, tetapi belum melakukan pencatatan sistematis. Kondisi awal ini menjadi dasar analisis kebutuhan untuk menyusun butir instrumen, skenario kasus, dan lembar kerja praktik yang meniru alur kas usaha tani mereka (contoh: penjualan panen, pembelian sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan arus kas musiman).

Dari sisi dinamika kelompok, keanggotaan dalam wadah yang sama memudahkan koordinasi, membangun suasana kolegial dan saling percaya, serta memperkuat norma sosial positif faktor kunci agar keterampilan baru (misalnya pembukuan sederhana) dipraktikkan berulang hingga menjadi kebiasaan. Komposisi 13 peserta memungkinkan pembelajaran partisipatif dengan kombinasi ceramah–praktik–diskusi: ceramah untuk menyamakan persepsi dan konsep, praktik untuk *learning by doing* (menyusun buku kas/format catatan harian dan ringkasan arus kas), serta diskusi untuk refleksi kasus yang kontekstual (misalnya, bagaimana mencatat panjar, retur, atau biaya tak terduga). Keterlibatan 13 orang yang menyelesaikan *pre-test* dan *post-test* merupakan hasil purposive sampling: pemilihan bertujuan berdasarkan kriteria *exposure* (hadir penuh), kelengkapan data, dan relevansi dengan tujuan evaluasi. Pertimbangan ini meningkatkan validitas internal (karena perubahan yang diukur benar-benar pada individu yang terpapar intervensi) meskipun berdampak pada keterbatasan generalisasi ke anggota lain yang tidak hadir penuh. Untuk menjaga keberlanjutan dan pemerataan manfaat, 13 peserta inti direncanakan berperan sebagai mentor sebaya pada sesi *catch-up* bagi anggota yang belum lengkap hadir, disertai *job aid* (format buku kas, contoh entri, dan daftar cek) agar adopsi praktik pencatatan tetap bisa meluas di tingkat kelompok.

Tabel 1
Karakteristik Sasaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase
1	SLTA	10	76.92%
2	S1	2	15.38%
3	SLTP	1	7.69%
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 2
Karakteristik Sasaran Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Orang	Persentase
1	25-29	1	7.69%
2	30-34	8	61.54%
3	35-39	4	30.77%
Jumlah		13	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik pendidikan sasaran menunjukkan dominasi lulusan SLTA sebanyak 10 orang (76,92%), diikuti S1 sebanyak 2 orang (15,38%), dan SLTP sebanyak 1 orang (7,69%), sehingga total responden berjumlah 13 orang (100%). Komposisi ini menandakan bahwa 92,31% peserta memiliki latar pendidikan menengah ke atas (SLTA–S1), yang umumnya cukup untuk menyerap materi pencatatan keuangan sederhana; sementara satu peserta berpendidikan SLTP memerlukan pendampingan lebih terstruktur.

Tabel 2 memperlihatkan distribusi usia yang relatif homogen pada rentang produktif: kelompok 30–34 tahun mendominasi dengan 8 orang (61,54%), disusul 35–39 tahun 4 orang (30,77%), dan 25–29 tahun 1 orang (7,69%), sehingga 92,31% responden berada pada usia 30–39 tahun. Secara keseluruhan, profil ini menggambarkan sasaran penyuluhan yang cukup seragam berpendidikan menengah ke atas dan berada pada usia produktif.

Tujuan Penyuluhan

Tujuan dirumuskan menggunakan kerangka ABCD agar operasional dan dapat diukur. Audience: anggota Brigade Pangan; Behavior: mampu menyusun format pencatatan arus kas dan menghitung pendapatan bersih usaha tani; Condition: dengan bantuan leaflet dan latihan pada kertas manila berbasis kasus riil; Degree: ketuntasan minimal ≥ 80% pada isian format dan langkah analisis pada evaluasi pasca-kegiatan (Heinich dkk., 2002; Mager, 1997). Perumusan ini sekaligus menjadi rujukan saat menyusun indikator kognitif dan afektif pada instrumen. Berangkat dari tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas petani terutama pada aspek pengetahuan. Selain itu, evaluasi memungkinkan pemetaan tingkat sikap petani terhadap materi yang disampaikan. Dengan terbangunnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih baik, petani diharapkan dapat mengelola usahatani secara lebih produktif dan efisien (Mardikanto, 2013).

Materi Penyuluhan

Materi difokuskan pada dua pokok: (1) pencatatan keuangan (arus kas, biaya, pendapatan) dan (2) analisa usaha tani sederhana (menghitung pendapatan bersih dan membaca implikasinya untuk keputusan). Penyajian dimulai dari definisi–manfaat, dilanjutkan contoh konkret dari data salah satu anggota, kemudian dilatihkan dalam kelompok kecil. Urutan ini mengikuti prinsip penguatan pada ranah kognitif dasar mengingat, memahami, dan menerapkan sebagaimana revisi Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Media Penyuluhan

Dua media dipilih karena ketersediaan dan kesesuaiannya dengan karakteristik sasaran: leaflet untuk merangkum poin-poin inti sehingga mudah dibawa pulang dan diulang baca; kertas manila untuk memvisualkan perhitungan saat praktik. Menurut prinsip pemilihan media pembelajaran, media harus mendukung tujuan perilaku yang diharapkan dan sesuai konteks belajar (Heinich dkk., 2002). Dalam kegiatan ini, kombinasi media verbal–visual sederhana membantu menurunkan beban kognitif ketika peserta beralih dari pemahaman konsep ke penerapan melalui latihan tabel dan perhitungan.

Metode Penyuluhan

Metode ceramah–praktik–diskusi digunakan secara berurutan: ceramah singkat memperkenalkan kerangka, praktik memberi pengalaman langsung menyusun pencatatan dan analisa, sedangkan diskusi memungkinkan klarifikasi dan penguatan pemahaman melalui interaksi sejawat dan fasilitator. Rangkaian ini sejalan dengan tujuan perubahan pada ranah kognitif serta afektif yang diukur melalui instrumen Guttman (pengetahuan) dan Likert (sikap) (Guttman, 1950; Likert, 1932).

Pelaksanaan Penyuluhan

Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama aparat desa dan pendamping Brigade Pangan untuk menyepakati tujuan kegiatan, pembagian peran, serta dukungan logistik. Setelah itu, tim menetapkan jadwal dan lokasi dengan mempertimbangkan kalender tanam, ketersediaan fasilitas (listrik, papan tulis/proyektor), serta tata ruang yang mendukung kerja kelompok kecil. Pada tahap ini juga disusun kelengkapan administrasi Lembar Persiapan Menyuluh (LPM), undangan, daftar hadir, dan berita acara serta perangkat pembelajaran berupa leaflet (sebagai alat bantu ringkas), kertas manila untuk latihan kasus, dan format latihan seperti buku kas harian serta tabel biaya penerimaan.

Instrumen *pre-test* dipersiapkan sebagai diagnosis awal untuk memetakan bagian pengetahuan yang belum dikuasai peserta (misalnya membedakan arus kas dan biaya, mengelompokkan biaya tetap–variabel, atau menghitung pendapatan bersih). Penyusunan butir soal mengikuti kisi-kisi yang diselaraskan dengan indikator tujuan dan karakteristik sasaran, serta dipetakan pada level kognitif dasar mengingat, memahami, menerapkan agar hasil belajar terukur dengan jelas. Sesuai kaidah penyusunan instrumen, dilakukan penilaian validitas isi (melalui penilaian pakar atas kesesuaian materi, konstruksi, dan bahasa) serta uji keterbacaan dalam skala kecil untuk memastikan pertanyaan mudah dipahami dan tidak menimbulkan tafsir ganda (Sugiyono, 2017).

Pelaksanaan

Sesi dimulai dengan pengantar yang membangun relevansi mengaitkan pencatatan keuangan dengan stabilitas arus kas dan keputusan input–output tani. Selanjutnya pre-test dibagikan untuk menangkap kemampuan awal. Materi inti disampaikan secara ringkas menggunakan leaflet, lalu peserta berlatih mengisi format dan menghitung contoh kasus pada kertas manila. Fasilitator mengarahkan langkah-langkah perhitungan, sementara peserta mendiskusikan temuan (misalnya komponen biaya yang

sering terlewat). Sesi diakhiri dengan penegasan poin kunci dan penugasan tindak lanjut. Post-test dilakukan satu minggu sesudahnya agar mengukur retensi jangka pendek dan penerapan awal.

Evaluasi Penyuluhan

Pengetahuan

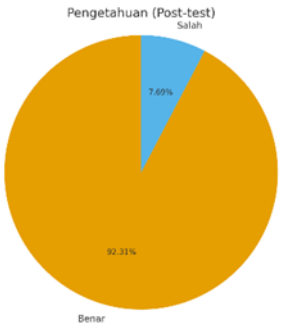
Secara deskriptif, skor pengetahuan meningkat tajam dari 54/130 (41,53%) pada *pre-test* menjadi 120/130 (92,31%) pada *post-test*, sehingga terjadi kenaikan 50,78% dan masuk kategori Sangat Tinggi. Rata-rata (mean) juga beranjak dari 4,15 menjadi 9,23, dengan simpangan baku relatif kecil pada kedua pengukuran. Secara inferensial, uji t berpasangan signifikan (*Sig.* (*2-tailed*) = 0,001 < 0,05), menolak H0 dan menegaskan bahwa penyuluhan berpengaruh bermakna terhadap peningkatan pengetahuan.

Lompatan pengetahuan yang besar sejalan dengan desain penyuluhan yang menggabungkan ceramah, praktik, dan diskusi serta pemilihan media leaflet dan kertas manila yang memudahkan pemahaman langkah-demi-langkah pencatatan keuangan dan analisis usaha tani. Kombinasi metode dan media yang disesuaikan dengan profil peserta (usia produktif, pendidikan menengah–tinggi) memperkuat pemrosesan informasi dan retensi materi.

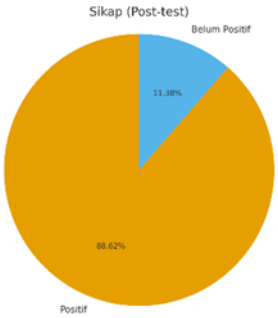
Sikap

Pada aspek sikap, skor meningkat dari 368/650 (56,61%; kategori Cukup) menjadi 576/650 (88,61%; kategori Sangat Tinggi), atau naik 32%. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05), sehingga penyuluhan berpengaruh nyata terhadap penguatan sikap positif terhadap pencatatan keuangan dan analisis usaha tani. Rata-rata meningkat dari 28,30 menjadi 44,30 dengan penyebaran yang masih terkendali.

Pergeseran sikap ini logis mengingat materi relevan dengan kebutuhan usaha tani dan disajikan melalui media ringkas (leaflet) yang dapat disimpan sebagai pengingat, serta diskusi kelompok yang memberi ruang klarifikasi nilai-nilai dan manfaat praktis. Keterpaparan terhadap praktik langsung juga memperkuat keyakinan bahwa pencatatan dan analisis dapat dilakukan secara mandiri dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan usaha.



Gambar 2. Persentase Pengetahuan



Gambar 3. Persentase Sikap

SIMPULAN

Penyuluhan mengenai *Pencatatan Keuangan dan Analisis Usaha Tani* terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dari 41,53% menjadi 92,31% serta penguatan sikap positif dari 56,61% menjadi 88,61%, dengan perbedaan yang signifikan berdasarkan uji *paired t-test* ($p = 0{,}001$). Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan metode ceramah, praktik, dan diskusi yang dipadukan dengan media sederhana berupa leaflet dan kertas manila, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta yang relatif homogen dan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun buku kas harian serta menghitung pendapatan bersih secara mandiri. Selain memiliki keunggulan berupa penggunaan materi yang kontekstual, desain *pre–post* pada peserta yang benar-benar mengikuti intervensi, serta dukungan mentor sebaya yang mempercepat proses pembelajaran, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif kecil, penggunaan teknik *purposive–consecutive* tanpa kelompok pembanding, evaluasi yang hanya dilakukan dalam jangka pendek, validitas dan reliabilitas instrumen yang masih terbatas, serta cakupan generalisasi hasil yang hanya berlaku pada peserta aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Quarterly Gross Domestic Product of Indonesia 2020–2024*. Badan Pusat Statistik.

Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2025). *Petunjuk Teknis Pemanfaatan Lahan Rawa TA 2025*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Food and Agriculture Organization. (2023a). *World food and agriculture: Statistical yearbook 2023*. Food and Agriculture Organization.

Food and Agriculture Organization. (2023b). *Almost Half the World's Population Lives in Households Linked to Agrifood Systems*. Food and Agriculture Organization.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guttman, L. (1950). *The Basis for Scalogram Analysis*. In S. A. Stouffer (Ed.), *Measurement and Prediction*. Princeton University Press.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). Merrill/Prentice Hall.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja (LAKIN) Kementerian Pertanian 2023*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective domain*. David McKay.

Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology, 140*, 1–55.

Mager, R. F. (1997). *Preparing Instructional Objectives* (3rd ed.). Center for Effective Performance.

Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Ningsih, K. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana pada Kelompok Tani. *Skripsi*. Universitas Islam Madura.

Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A Step-by-Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS Statistics* (7th ed.). Routledge.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Syafitri, T. M., Wulandari, S., Sari, R. P., Nurkholis, H. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Digital Bagi Kelompok Tani Desa Kayu Manis. *Jurnal Dehasen untuk Negeri, 2*(1), 111-118.

Wijayanti, R. R., Ardhiarisca, O., Supriyadi, Triwidiarto, C., Putra, R., Hartanto, S. (2022). Pelatihan Aplikasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani. *5th National Conference for Community Service (NaCosVi)*, 86-90.